



Penguatan Implementasi Literasi Digital dalam Membangun *Critical Thinking* Guru di Era Revolusi Industri 4.0

Fiqra Muhaamd Nazib, Masripah, Yufi Mohammad Nasrullah, Iman Saifullah, Ahmad Jamal, M Firdaus

Universitas Garut, Jl. Raya Samarang, No. 52 A, Tarogong Kidul, 44151, Rancabango, Tarogong Kaler, Kabupaten Garut, Jawa Barat 44151, Indonesia

ARTICLE INFORMATION

Received: November 07, 2023
Revised: January 26, 2024
Available online: March 30, 2024

KEYWORDS

Literasi Digital, *Critical Thinking*, Revolusi industry, Education

CORRESPONDENCE

Name: Fiqra Muhamad Nazib
E-mail: fiqra@uniga.ac.id

A B S T R A C T

The focus of this service is to build teachers' critical thinking in the era of industrial revolution 4.0 by strengthening the implementation of digital literacy at Asshiddiqiyah Middle School. The aim of the service is to find out the implementation, obstacles and solutions to the use of digital literacy by teachers in developing critical thinking in the era of revolution. The service method uses the following steps: (1) Preparation stage for literacy studies (field studies to find out the current conditions of Islamic boarding schools that have implemented modernization. Service team; (2) Implementation stage. There is assistance in implementing the digitalization of Islamic boarding schools by the service team by involving learning technology experts/experts.; (3) Evaluation Stage: In this stage, a final assessment is carried out in the evaluation and improvement of the mentoring that has been prepared. The population in this service is all 40 Asshiddiqiyah Middle School teachers, while the sampling used is the census technique, namely examining the research subjects thoroughly. The researcher did not carry out sampling, because the entire teacher population was used as respondents. The results of this service. The implementation of digital literacy at Asshiddiqiyah Middle School focuses on developing teachers' digital literacy skills, including wise use of the internet, information evaluation and online security. Teachers are encouraged to understand how to work with software, the internet and social media wisely, being able to evaluate the reliability of information found online. Become intelligent, critical and responsible users in facing an increasingly complex digital world.

Pendahuluan

Perubahan peradaban manusia yang mencakup perubahan kebudayaan, kemasyarakatan, dan pendidikan adalah bagian alami dari evolusi masyarakat (Nazib, 2024). Perubahan tersebut membuat nilai-nilai, norma, sistem sosial, dan pola interaksi berkembang seiring waktu, mempengaruhi cara individu dan kelompok berinteraksi, belajar, dan hidup bersama. Adaptasi dan inovasi menjadi penting dalam hal ini untuk menciptakan masyarakat yang terus berkembang (Nazib, Saifullah, et al., 2023). Dengan hal tersebut guru harus memperhatikan perkembangan teknologi dan membekali peserta didik dengan pemahaman yang tepat tentang penggunaan teknologi yang bertanggung jawab dan seimbang, serta memupuk kesadaran akan dampak negatifnya (Ainissyifa et al., 2024). Ini merupakan langkah penting untuk mempersiapkan generasi masa depan dalam menghadapi tantangan perubahan kebudayaan dan kemasyarakatan yang dihasilkan oleh perkembangan teknologi (Hamzah, 2022).

Pendidikan menjadi salah satu sarana penting untuk menyampaikan nilai-nilai, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi tantangan zaman (Suryani & Wiryadigda, 2022). Pendidikan tidak hanya tentang pengetahuan akademis, tetapi juga tentang pembentukan karakter dan kepribadian (Ainissyifa et al., 2024). Melalui pengembangan proses pendidikan yang lebih baik, masyarakat dapat menciptakan generasi yang lebih siap dan tanggap terhadap perubahan global serta mampu berkontribusi positif secara signifikan dalam masyarakat. Menjadi langkah penting untuk memperbaharui dan meningkatkan sistem pendidikan demi mencapai tujuan ini (Sari & Nazib, 2022). Pembelajaran Abad 21 yang didasarkan pada 4C merujuk pada pengembangan keterampilan berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. 4C tersebut merupakan keterampilan inti yang dianggap penting dalam menyiapkan peserta didik untuk sukses di era informasi dan inovasi saat ini, memungkinkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang cepat di masa depan (Faiza et al., 2022).

Dalam panduan teknis pembelajaran tematik terpadu Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi menjelaskan bahwa guru harus melatih peserta didik berupa kemampuan atau keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*) dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta didik berpikir nalar untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih rumit atau memecahkan suatu kasus masalah yang lebih rumit. Tantangan saat ini dan masa yang akan datang menuntut pembelajaran, khususnya pada pembelajaran yang mengembangkan keterampilan berpikir kritis (*critical thinking skill*) (Rohman, 2024). Pembelajaran yang baik dijiwai oleh pembelajaran yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis (*critical thinking skill*), dengan demikian membentuk karakter peserta didik yang terampil berpikir kritis dan pada akhirnya berdampak positif (Sesmiarni, 2022).

Terkait observasi awal permasalahan di lingkungan SMP Asshiddiqiyah sebagai berikut: (1) Guru sering kali menghadapi kesulitan dalam memilah dan mengevaluasi sumber informasi yang mereka temui, terutama dalam era informasi digital kesulitan mengidentifikasi sumber yang kredibel dan andal; (2) Banyak Guru mungkin kurang terlatih dalam kemampuan analisis dan penalaran yang diperlukan untuk mengurai masalah yang kompleks; (3) tidak semua Guru memiliki akses yang sama terhadap perangkat digital dan internet. Guru yang kurang beruntung secara ekonomi mungkin tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang konsisten; (4) Guru sering kali kurang memahami risiko yang terkait dengan aktivitas online, seperti privasi, keamanan, dan interaksi online yang berbahaya. Ini dapat menyebabkan mereka menjadi rentan terhadap potensi masalah online.

Salah satu sumber yang dijadikan bahan adalah Pengabdian yang dilakukan oleh (Muyasaroh, 2023) Kegiatan pengabdian mengenai literasi digital pada Guru di SDIT Madani Cilegon, telah memberikan penguatan kepada Guru mengenai penggunaan internet dan media digital untuk hal hal yang positif, Guru lebih memahami mengenai keamanan di dunia digital, dan pencarian sumber informasi dan konten konten yang sesuai dengan usia. Kegiatan pengabdian ini juga mendorong keberhasilan pembelajaran secara daring karena berdasarkan hasil evaluasi sebesar 91% Guru dapat mencari informasi, membaca, menyimak, melalui media digital seperti blog, media sosial, web maupun youtube, dan yang utama dapat mengikuti pembelajaran yang berlangsung secara online, sehingga walaupun di masa pandemi Covid, pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Selanjutnya saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya mengenai literasi digital bagi Guru Sekolah Dasar dapat dilakukan juga di sekolah sekolah lain, atau juga untuk Guru tingkat SLTP dan SLTA tentu saja dengan pemberian materi dan metode pelaksanaan yang menyesuaikan dengan kebutuhan di lokasi tersebut.

Literasi digital merupakan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berfungsi secara efektif dalam lingkungan digital, termasuk kemampuan untuk mencari, menilai, dan menggunakan informasi dari berbagai sumber online (Munawaroh et al., 2022). Dalam konteks pendidikan, literasi digital dapat membantu membangun kemampuan berpikir kritis Guru (Sulaini et al., 2023). Dalam rangka mengintegrasikan literasi digital dalam pendidikan, guru dapat merancang kurikulum yang mendorong pengembangan keterampilan ini. Selain itu, orang tua juga dapat mendukung literasi digital dengan mengajarkan anak-anak cara menggunakan internet secara aman dan bertanggung jawab serta berdiskusi tentang isu-isu digital yang penting. Dengan begitu, literasi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam membantu Guru membangun berpikir kritis mereka (Arsy et al., 2023).

Rumusan masalah pada pengabdian ini adalah (1) Bagaimana implementasi literasi digital dalam meningkatkan *critical thinking* Guru; (2) Bagaimana hambatan implementasi literasi digital dalam meningkatkan *critical thinking* Guru; (3) Bagaimana upaya dan solusi implementasi literasi digital dalam meningkatkan *critical thinking* Guru. Dari dasar pemikiran di atas, bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwa terdapat banyak hal yang sangat urgen untuk dikembangkan dalam rangka membangun *critical thinking* Guru melalui diliterasi digital.

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan dengan dengan beberapa Langkah sebagai berikut: (1) Tahap Persiapan Studi Literasi (studi lapangan mengetahui kondisi terkini dari pesantren yang telah menerapkan modernisasi Tim pengabdian kepada masyarakat dengan melibatkan Guru yang memiliki keahlian dan pengalaman di bidang teknologi pembelajaran. Perencanaan dan pelaksanaan oleh ketua dan anggota tim pelaksana. Selain itu, juga bekerja sama dengan mitra studi literasi sehingga data yang

diperoleh akurat. Diperlukan waktu yang cukup untuk melakukan studi literasi dengan baik dan mendapatkan data yang akurat dan valid. Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat diperlukan pendekatan yang tepat dalam mengembangkan modernisasi pembelajaran di pondok pesantren melalui digitalisasi pembelajaran. Pendekatan tersebut perlu dipersiapkan dengan baik agar bisa memberikan hasil yang maksimal; (2) Tahap Pelaksanaan Adanya pendampingan pelaksanaan digitalisasi pesantren oleh tim pengabdian dengan melibatkan ahli/pakar teknologi pembelajaran. Setelah pendampingan tahap selanjutnya para stakeholder mampu menerapkan, mengembangkan dan mengimplementasikan penguatan literasi digital untuk menguatkan *critical thinking* Guru di SMP Asshiddiqiyah; (3) Tahap Evaluasi. Dalam tahap ini, dilakukan assessment akhir dalam Evaluasi dan perbaikan terhadap pendampingan yang telah disusun. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dari pendampingan tersebut agar bisa memberikan hasil yang lebih baik dalam mengimplementasikan literasi digital.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan *Critical Thinking* Guru

Literasi digital merujuk pada kemampuan seseorang untuk memahami, memanfaatkan, mengevaluasi, dan membuat informasi dengan menggunakan berbagai teknologi digital (Nazib, Ainissyifa, et al., 2023). Hal ini mencakup keterampilan untuk mencari, menilai kebenaran, mengakses, menggunakan, dan berpartisipasi dalam berbagai platform digital dengan pemahaman yang kritis dan bijaksana (Makbul, 2023).

Implementasi literasi digital untuk meningkatkan *critical thinking* Guru dapat dilakukan melalui langkah-langkah berikut: (1) Mendesain Kurikulum yang relevan menyertakan elemen literasi digital dalam materi pembelajaran untuk mempromosikan pemahaman kritis Guru terhadap informasi online; (2) mendorong guru untuk memberikan tugas Berbasis Teknologi sehingga Guru dapat mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menyusun argumen secara kritis; (4) Diskusi dan Kegiatan Interaktif dengan menggunakan platform online untuk memfasilitasi diskusi, debat, dan kolaborasi antar Guru yang merangsang berpikir kritis.; (5) Guru diajarkan keterampilan penelitian online, pemilihan sumber informasi yang kredibel, dan evaluasi konten yang ditemukan.

Pelaksanaan pengabdian di SMP Asshiddiqiyah mengenai implementasi literasi digital fokus pada mengembangkan keterampilan literasi digital Guru, termasuk penggunaan internet dengan bijaksana, evaluasi informasi, dan keamanan online. Para Guru didorong untuk mengetahui bagaimana cara bekerja dengan perangkat lunak, internet, dan media sosial secara bijaksana, serta kemampuan untuk mengevaluasi keandalan informasi yang ditemukan secara online. Melalui literasi digital, Guru dapat menjadi pengguna yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dunia digital yang semakin kompleks.



Gambar 1. Kegiatan Diskusi Guru

Para Guru diperkenalkan konsep penting seperti cyberbullying, privasi online, hak cipta, dan berperilaku secara etis di dunia daring. Gurupun dikenalkan mengenai praktik keamanan online, termasuk penggunaan kata sandi yang aman, memahami risiko malware, dan menjaga informasi pribadi tetap dilindungi online (Lamma, 2023). Untuk menjaga privasi dan keamanan para Guru ditekankan untuk selalu verifikasi sumber informasi dan situs web sebelum memberikan informasi pribadi atau melakukan transaksi online, gunakan kata sandi yang kuat, jangan bagikan informasi pribadi secara sembarangan, dan rajin memeriksa aktivitas finansial online (Setiawan et al., 2023).

Hambatan Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Critical Thinking Guru

Pendidikan literasi digital penting untuk membantu individu mengembangkan kemampuan yang memadai dalam menggunakan, memahami, dan mengevaluasi informasi di era digital. Beberapa hambatan dalam implementasi literasi digital untuk meningkatkan *critical thinking* Guru bisa sebagai berikut: (1) Kurangnya Sumber Daya dengan terbatasnya akses Guru terhadap perangkat lunak, koneksi internet yang stabil, atau pelatihan yang memadai bisa menjadi hambatan utama; (2) Guru yang belum terampil dalam penggunaan teknologi atau mungkin kurang akrab dengan strategi pengajaran literasi digital dapat menjadi penghambat implementasi; (3) Kurangnya kesadaran akan pentingnya literasi digital atau kurangnya dukungan dari pihak sekolah dapat mencegah integrasi yang efektif dalam kurikulum; (4) Kompleksitas teknologi dan kecepatan perubahan dalam lingkungan digital dapat menjadi hambatan dalam mengikuti perkembangan terbaru dan mengintegrasikannya ke dalam pembelajaran. Mengidentifikasi hambatan-hambatan ini penting untuk mengatasi mereka dengan strategi yang sesuai agar implementasi literasi digital dapat sukses dalam meningkatkan keterampilan kritis dan literasi digital Guru.

Hambatan yang paling besar mengenai literasi digital adalah banyaknya Guru yang lebih tertarik kepada penggunaan media sosial, dan platform lainnya dari pada menggunakan digital sebagai bahan belajarnya (Makbul, 2023). Hal tersebut dapat disadari bahwa daya tarik sosial dan kesenangan Guru dalam penggunaan digital tersebut sangat besar. Untuk mengatasi hal ini, penting untuk membantu anak memahami pentingnya waktu yang seimbang antara bermain media sosial dan belajar, serta memastikan bahwa mereka menggunakan teknologi dengan bijaksana dan produktif untuk mendukung perkembangan mereka secara positif. Edukasi tentang pentingnya belajar dan pengaturan batasan waktu penggunaan media sosial bisa membantu menjembatani preferensi anak dalam penggunaan teknologi (Lestari & Iryanti, 2024).



Gambar 2. Kegiatan Sosialisasi Materi

Upaya dan Solusi Implementasi Literasi Digital dalam Meningkatkan Critical Thinking Guru

Guru perlu dilatih dalam memahami informasi digital, menganalisis konten online, serta mengevaluasi keandalan dan relevansi sumber informasi. Untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis Hasil

pengabdian di lapangan didapatkan temuan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian mengenai implementasi literasi digital, hambatan implementasi literasi digital serta upaya dan solusi implementasi literasi digital dalam meningkatkan *critical thinking* Guru. perlu kegiatan yang mampu mengasah daya kritis Guru salah satunya adalah menulis artikel pada media platform digital (Nastiti, 2023). Guru dapat meningkatkan kemampuan berfikir kritis mereka melalui kegiatan menulis artikel. Selain menulis, Guru dapat meningkatkan literasi digital mereka dengan mencari dan membaca referensi yang terpercaya. Kegiatan menulis artikel juga dapat memberi Guru kesempatan untuk belajar menyaring berita yang mereka peroleh sehingga mereka dapat memperkaya literatur yang mereka baca saat menulis artikel. Dalam proses menyaring berita ini, kemampuan berfikir kritis dan literasi Guru mulai berkembang. Guru kemudian dapat menulis artikel di media digital untuk mengungkapkan pendapat mereka tentang masalah sosial (Suartana, 2024).

Guru seharusnya memberikan tugas yang memerlukan pemecahan masalah kompleks untuk merangsang pemikiran analitis dan kreatif Guru (Sele, 2024). Berikan studi kasus yang melibatkan berbagai aspek (ekonomi, sosial, lingkungan) dan minta Guru mengidentifikasi masalah, menganalisis akar penyebabnya, dan mengusulkan solusi yang komprehensif. Guru mengumpulkan dan mengevaluasi data dari platform seperti Twitter, Facebook, atau Instagram. terhadap opini public yang bersangkutan. Tidak hanya itu, Guru mampu merancang kampanye sosial media yang bertujuan meningkatkan kesadaran tentang isu sosial atau lingkungan, dengan memanfaatkan literasi digital untuk merancang konten yang menarik dan efektif.

Kesimpulan dan Saran

Implementasi literasi digital di SMP Asshiddiqiyah berfokus pada pengembangan keterampilan literasi digital Guru, termasuk penggunaan internet dengan bijaksana, evaluasi informasi, dan keamanan online. Para Guru didorong untuk Memahami cara bekerja dengan perangkat lunak, internet, dan media sosial secara bijaksana, mampu mengevaluasi keandalan informasi yang ditemukan secara online. Menjadi pengguna yang cerdas, kritis, dan bertanggung jawab dalam menghadapi dunia digital yang semakin kompleks. Dengan pendekatan ini, Guru dapat mengembangkan kemampuan literasi digital yang esensial untuk navigasi yang aman dan efektif dalam lingkungan online yang terus berkembang. Saran Pastikan literasi digital terintegrasi dalam berbagai mata pelajaran sehingga Guru dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dalam konteks yang beragam. Sediakan pengalaman praktis yang melibatkan Guru dalam proyek-proyek online yang memerlukan analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah menggunakan literasi digital.

Daftar Pustaka

- Ainissyifa, H., Universty, G., Nabhani, I., Universty, G., Nasrullah, Y. M., Universty, G., Fatonah, N., Universty, G., Nazib, F. M., & Universty, G. (2024). Profile Of Moderate Attitudes Of University Students In East Priangan. *International Journal Of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 2(3), 888-900. <http://injotel.org/index.php/12/article/view/117>
- Arsy, M., Shiddiqy, A., Syarfan, L. O., & Irvan, M. (2023). *Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak*. 3(2), 386-391. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jjh.v3i2.259>
- Faiza, D., Agustiarini, W., & Dewi, I. P. (2022). *Pelatihan Penggunaan Aplikasi Simulasi Elektronika Untuk Meningkatkan Literasi Digital Guru SMK Di Kota Payakumbuh Training on the Use of Electronic Simulation Applications to Increase Digital Literacy for Vocational School Teachers in Payakumbuh City*. 7(4), 698-703. <https://doi.org/https://doi.org/10.36312/linov.v7i4.976>
- Hamzah, B. (2022). *Peningkatan Literasi Digital untuk Mencegah Penyebaran Hoax bagi Guru SDN Teruman Bantul*. 2(2), 92-97. <https://doi.org/10.25008/abdiformatika.v2i2.168>
- Lamma, D. (2023). *Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Anak Usia Dini Pada*. 2(2), 13-19. <https://jurnal.adptersi.or.id/index.php/jssa/article/view/430>
- Lestari, V. A., & Iryanti, S. S. (2024). *Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PAI melalui Literasi Digital*. 8, 6155-6165.
- Makbul, D. (2023). *Workshop Peningkatan Kemampuan Literasi Digital untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Digital di Desa Karangjaya Kecamatan Pedes*. 4(4), 4171-4183. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/1992>
- Munawaroh, N., Nazib, F. M., & Putri, M. (2022). *Implementation of Literacy Culture in Improving the Character of* <https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v4i1.304>

- Students: Case Study at SMA Asshiddiqiyah Garut. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management Implementation*, 1(1), 43-58. <https://doi.org/https://doi.org/10.58223/al-abshar.v1i1.10>
- Muyasaroh, D. (2023). Pelatihan Literasi Digital Berbasis Website (Blog) untuk Meningkatkan Kecakapan Digital Peserta Didik SMA dan Guru. *Journal of Community Engagement and Empowerment*, 01(02), 28-33. <https://doi.org/https://doi.org/10.58706/dedikasi.v1n2>
- Nastiti, P. (2023). Peran Guru Dalam Pengembangan Literasi Digital The Role Of Teachers In Digital Literacy Development. 1(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/pandawa.v1i3.117> Peran
- Nazib, D. (2024). Implementasi Strategic Thinking Dan Visioning Kepemimpinan Kepala Sekolah. *JMP-DMT*, 5(1), 47-55. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v5i1.17539>
- Nazib, F. M., Ainissyifa, H., & Munawaroh, N. (2023). Digitalisasi Manajemen dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). *Proceeding The Annual Conference On Islamic Religious Education*, 3(1), 295-306. <http://www.acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied/article/view/135>
- Nazib, F. M., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Hanifah, F. (2023). Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2764-2773. <https://doi.org/https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.505>
- Rohman, D. (2024). Pengaruh Literasi Digital, Literasi Informasi, Dan Literasi Media Pada Guru Sekolah Dasar Terhadap Keberhasilan Penerapan Kurikulum Merdeka. 9(1).
- Sari, G. W. W., & Nazib, F. M. (2022). Jurnal Pendidikan Agama Islam Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 38-46. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.52434/jpai.v1i2.2612>
- Sele, D. (2024). Pemberdayaan Literasi Digital Guru Melalui Pelatihan. 8(1), 535-543.
- Sesmiarni, Z. (2022). JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Literasi Di Era Digital. 3(1), 43-53. <https://doi.org/https://doi.org/10.55583/jkip.v3i1.308>
- Setiawan, R. A., Azis, A. A., Kusnanto, N., Haris, M., Mufidah, H., & Indonesia, U. I. (2023). Analisis Kompetensi Literasi Digital Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Pendukung Keterampilan Abad 21 Pada Madrasah Tsanawiyah. 3, 3635-3646.
- Suartana, D. (2024). Penguatan Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Sekolah Dasar. 7(02), 237-246.
- Sulaini, W. S., Novianti, R., & Kurnia, R. (2023). Hubungan Literasi Digital Guru Dengan Kreativitas Mengajar di TK se-Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi. 3, 611-621. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.365>
- Suryani, C., & Wiryadigda, P. (2022). Literasi Digital Informasi Guru Mojokerto. 2(1), 20-28. <https://media.neliti.com/media/publications/556895-literasi-digital-informasi-dikalangan-gu-572a299e.pdf>